

EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN AGRIBISNIS BPRS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN HASIL PERTANIAN NASABAH DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI (STUDI KASUS PADA PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN)

SAKINAH LUBIS¹

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Mochtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

sakinah@gmail.com

ABSTRAK

PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah salah satu lembaga penyaluran pembiayaan untuk masyarakat kecil dan menengah khususnya umat muslim yang ingin mengubah taraf hidupnya. Untuk menjadi lebih sejahtera dari sebelum-sebelumnya dengan cara melakukan agribisnis di wilayah sekitar mereka. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kualitatif. Data yang digunakan yaitu data primer sebagai pendukung pertama dan data sekunder sebagai pelengkap. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan reduksi data. Keabsahan temuan dengan menggunakan Triangulasi, Audit trail, dan Member check. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) prosedur pembiayaan agribisnis mulai dari pengajuan pembiayaan agribisnis, pencairan dana hingga pengembalian pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan, 2) keuntungan dan Resiko dalam pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan, 3) efektivitas dari pembiayaan agribisnis ini dalam meningkatkan hasil pertanian nasabah dan efektivitas dari pembiayaan agribisnis untuk PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan.

Kata Kunci: *Prosedur, Keuntungan Resiko, Efektivitas Pembiayaan Agribisnis.*

THE EFFECTIVENESS OF AGRICULTURAL FINANCING OF BPRS IN INCREASING AGRICULTURAL INCOME OF CUSTOMERS IN SERDANG BEDAGAI DISTRICT (CASE STUDY IN PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN)

ABSTRACT

PT. BPRS Al-Washliyah Medan is one of the funding distribution institutions for small and medium sized communities, especially Muslims who want to change their standard of living. To be more prosperous than ever before by doing agribusiness in the area around them .This study uses research with qualitative methods. The data used are primary data as first support and secondary data as complement. The techniques used in this research are interview, observation, documentation and literature study. The data analysis technique used is descriptive and data reduction. The validity of the findings by using Triangulation, Audit trail, and Member check. This study aims to determine: 1) procedures for proposing agribusiness financing, disbursement of funds to the return of agribusiness financing at PT. BPRS AlWahsliyah Medan, 2) advantages and risks in agribusiness financing at PT. BPRS AlWahsliyah Medan, 3) the effectiveness of this agribusiness financing in increasing the customer's agricultural output and the effectiveness of agribusiness financing for PT. SRB Al-Wahsliyah Medan.

Keywords: *Procedures, Benefits Risks of, Agribusiness Financing Effectiveness.*

PENDAHULUAN

Sekarang ini di Indonesia sangat banyak lembaga-lembaga keuangan perbankan yang berdasarkan prinsip syariah. Salah satunya yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau yang banyak diketahui dengan sebutan BPRS. Adanya BPRS sangat membantu masyarakat kelas menengah khususnya umat muslim yang membutuhkan jasa layanan perbankan yang berprinsip syariah untuk mengelola perekonomiannya. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu satu diantara lembaga keuangan perbankan syariah yang mulai berkembang dan diminati. Sekarang ini terdapat banyak BPRS disekitar lingkungan masyarakat dan sangat berperan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Adanya BPRS juga keinginan dan tuntutan dari umat muslim yang ingin bermuamalah sesuai dengan syariah serta menjauhi praktek muamalah yang berunsur riba. Pembiayaan yang sering diminati pada BPRS yaitu kerja sama antara pihak BPRS dengan pihak nasabah khususnya dalam pembiayaan agribisnis. Pembiayaan agribisnis yaitu bentuk pembiayaan kerja sama dimana pihak BPRS sebagai peminjam modal dan kemudian pihak nasabah melakukan pengelolaan terhadap pertanian dimana nasabah melakukan pengembalian pembiayaan berdasarkan waktu yang telah ditentukan beserta margin sesuai kesepakatan.

Bidang agribisnis berperan sangat penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2019 pembiayaan agribisnis di Indonesia mengalami peningkatan mencapai 26,9%. Agribisnis juga

berperandalam kontribusi industri, hal tersebut karena sebagian besar bahan baku industri didapat dari hasil pertanian, hal tersebut tentunya sebagai pendorong tumbuhnya sektor ekonomi riil di Indonesia. Pengalaman krisis tahun 1998, agribisnis terbukti mampu menjadi salah satu solusi perbaikan perekonomian. Dari hal tersebut, terbukti bahwa perekonomian dalam negara memerlukan beberapa dukungan mulai dari pemerintah, swasta serta masyarakat untuk membangun ekonomi yang stabil dari sumber daya yang ada, salah satunya dari sektor agribisnis.

Walaupun agribisnis berkembang cukup baik, tetapi masih mempunyai banyak permasalahan salah satunya keterbatasan modal petani. Peningkatan harga input pertanian seperti pupuk, obat-obatan tanaman dan upah tenaga kerja mengakibatkan kebutuhan modal petani semakin tinggi. Keterbatasan petani dalam memenuhi persyaratan pembiayaan agribisnis, sekarang ini, sedikitnya lahan pertanian karena adanya pergantian lahan serta lambatnya dan sulitnya harga hasil pertanian naik.

Biaya dari pemerintah yaitu biaya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) belumlah cukup membiayai berbagai sektor, terutama sektor agribisnis sebagai modal mengolah lahan ataupun produksi pertanian. Maka dari itu, harus adanya peran ikut serta lembaga perbankan sebagai penyaluran dana modal dalam mengembangkan berbagai sektor-sektor khususnya sektor agribisnis.

Berdasarkan permasalahan di atas, membuat pelaku usaha agribisnis membutuhkan pembiayaan dari pihak perbankan dalam peminjaman modal untuk

pengembangan produktivitas pertanian. Melalui lembaga keuangan perbankan, para pelaku agribisnis mampu meningkatkan hasil pertanian, hal ini tentunya akan berdampak dalam peningkatan perekonomian di Indonesia. Oleh sebab itu, kemajuan lembaga keuangan perbankan dapat diukur menjadi kemajuan perekonomian negara. Semakin besar kontribusi dari suatu perbankan semakin maju pula pembangunan nasional negara tersebut.

Perbankan di Indonesia terdiri dari bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Perbedaan yang mencolok dari bank umum dengan BPR yaitu dalam kegiatan operasional. BPR tidak memiliki hak dalam menciptakan uang giral dan jaringan dalam kegiatan operasionalnya sangat terbatas. BPR dalam kegiatan operasionalnya juga seperti bank umum yaitu menganut dual banking system, yang artinya dapat melakukan kegiatan operasional dalam bentuk konvensional maupun berdasarkan syariah.

Perbedaan antara lembaga perbankan konvensional dengan lembaga perbankan syariah pada falsafahnya. Lembaga perbankan konvensional dalam praktiknya menggunakan sistem bunga, sedangkan lembaga perbankan syariah dalam praktiknya menggunakan sistem bagi hasil. Perbankan konvensional mewajibkan membayar bunga pada saat jatuh tempo. Sedangkan perbankan syariah pada saat jatuh tempo jika nasabah diberi waktu untuk mengusahakan terlebih dulu. Hal tersebut merupakan lembaga keuangan yang sangat tepat untuk melakukan pinjaman dalam pengembangan sektor agribisnis.

BPRS sebagai pembiayaan masyarakat kelas menengah dengan prinsip syariah sangat berperan terhadap sektor agribisnis yang membutuhkan modal. BPRS juga berperan sebagai representasi dalam kehidupan masyarakat kecil dan menengah karena merupakan lembaga pendanaan yang berdasarkan prinsip syariah.

BPRS sebagai lembaga keuangan perbankan syariah yang menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

BPRS sebagai alternatif ekonomi masyarakat kelas menengah yang berdasarkan syariah selalu melakukan penelitian masyarakat yang mempunyai usaha kecil yang membutuhkan modal. Keberadaan BPRS mampu mengakomodir kebutuhan modal masyarakat terutama masyarakat yang membutuhkan modal dibidang agribisnis.

Sektor agribisnis sangat membutuhkan pembiayaan yang menguntungkan dengan tidak membebankan bunga kepada pihak petani. Besarnya resiko yang dihadapi pelaku agribisnis, perbankan berprinsip syariah merupakan partner untuk berkerja sama yang sangat tepat untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas hasil agribisnis.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian dengan metode kualitatif. Metode kualitatif pada penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau menjelaskan hal yang terjadi pada pembiayaan agribisnis yang sebenarnya,

sehingga memberi suatu gambaran yang jelas pada situasi lapangan yang ada.³⁶ Penelitian ini dengan wawancara dikhususkan pada karyawan yang bertugas untuk prosedur pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan dan nasabah agribisnis PT. BPRS Al-Washliyah Medan.

HASIL

Sejarah PT. BPRS Al-Washliyah Medan

PT. BPRS Al-Washliyah Medan pertama kali berdiri pada tanggal 8 November 1994 yang awalnya terletak di Jalan. Perintis Kemerdekaan No.151-A, Tanjung Morawa, Sumatera Utara yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara pada saat itu adalah H. Raja Inal Siregar dan Direktur utamanya pada saat itu adalah H. Suprpto. PT. BPRS Al-Washliyah Medan dibentuk karena adanya tuntutan dari masyarakat kecil dan menengah khususnya umat muslim yang ini bermuamalah sesuai dengan syariah.

Pada tanggal 2 April 2003 kantor PT. BPRS Al-Washliyah Medan pindah ke Jalan. SM Raja No.51-D Medan yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara pada saat itu adalah H.T. Rizal Nurdin dan sebagai direktur utamanya pada saat itu Hitayatullah S.E.

Pada tahun 2013 kantor PT. BPRS Al-Washliyah Medan memiliki gedung baru di Jalan. Gunung Krakatau No. 28, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Medan, lalu kantor PT. BPRS Al-Washliyah Medan berpindah lagi ke gedung baru tersebut. Perpindahan kantor pusat ini diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara pada saat itu H. Gatot Pujonugroho dan sebagai

direktur utamanya yaitu Bapak H.R Bambang Risbagio sampai dengan sekarang. Kemudian berdiri kantor cabang PT. Al-Washliyah Medan di Jalan. Hingga kini PT. BPRS Al-Washliyah Medan memiliki satu kantor pusat dan dua kantor cabang kas.

PT. BPRS Al-Washliyah Medan adalah sebuah kantor perseroan terbatas yang didirikan mempunyai maksud dan tujuan dalam menjalankan usahanya. Sebagai Bank Pembiayaan Syariah PT. BPRS Al-Washliyah Medan beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan pembiayaan lainnya untuk para usaha kecil dan menengah serta masyarakat pedesaan yang memerlukan modal dalam mengembangkan usahanya. Dalam kegiatan operasionalnya PT. BPRS Al-Washliyah Medan berlandaskan hukum islam dimana tidak menggunakan praktek-praktek yang mengandung riba.

PEMBAHASAN

Prosedur Pembiayaan Agribisnis Mulai Pengajuan Pembiayaan Agribisnis, Pencairan Dana Hingga Pengembalian Pembiayaan Agribisnis Pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan Tahap pengajuan pembiayaan agribisnis

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat di atas, tahap pengajuan pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dimulai nasabah memenuhi persyaratan administrasi mulai pengisian surat permohonan pengajuan pembiayaan agribisnis, calon nasabah memenuhi

kelengkapan berkas, pengecekan kelengkapan dan keaslian berkas serta survey lapangan untuk memastikan kebenaran tempat.

Pada syarat administrasi terdapat prosedur berkas-berkas yang harus dipenuhi calon nasabah seperti foto copy KTP, foto copy kartu keluarga, Foto copy surat nikah (jika sudah menikah), foto copy NPWP, foto copy BPKB kendaraan, foto copy buku tabungan dengan rekening koran 3 bulan terakhir dan surat jaminan tanah untuk meminimalisir pembiayaan yang bermasalah nantinya. Seluruh calon nasabah wajib memenuhi persyaratan administrasi yang diberlakukan oleh PT. BPRS AI-Wahsliyah Medan seperti mengajukan surat permohonan pembiayaan dan kelengkapan berkas lainnya. Hal tersebut dikatakansalah seorang nasabah agribisnis PT. BPRS AI-Wahsliyah Medan, bapak A mengatakan: "Kalau pengajuan pembiayaan tidak sulit karena kita dikasih tahu syarat-syarat apa yang harus dibawa dan pembiayaannya tidak bertele-tele".

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat dapat diketahui bahwa pengajuan pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS AI-Wahsliyah Medan mudah, tidak sulit dan tidak banyak persyaratan yang harus dipenuhi hanya persyaratan umum saja. Selain itu, Pihak PT. BPRS AIWahsliyah Medan selalu membantu memberitahu dengan teliti dan ramah kepada calon nasabah untuk melengkapi persyaratan administrasi dan menyalurkan pembiayaannya dengan berbagai analisis dan survey langsung ke lapangan. Hal tersebut sangat membantu dalam mengurangi resiko dengan menyalurkan pembiayaan agribisnis dengan analisis yang tepat.

Pihak PT. BPRS AI-Wahsliyah Medan juga menyalurkan pembiayaan agribisnisnya dengan sangat hati-hati dilakukan dengan analisis terdahulu, cheking, survey lapangan dan pemeriksaan kelengkapan data nasabah. Hal tersebut dilakukan PT. BPRS AIWahsliyah Medan untuk meningkatkan keamanan pembiayaannya agar disalurkan kepada nasabah yang tepat untuk mengurangi dan mencegah pembiayaan yang beresiko.

Tahap pencairan dana pembiayaan agribisnis

Sebelum dilakukannya pencairan dana, PT. BPRS AI-Wahsliyah Medan melakukan analisis kelayakan untuk mendapatkan pembiayaan agribisnis dengan kelengkapan berkas nasabah dan survey lapangan. Setelah survey lapangan cocok dan sesuai dengan formulir yang diisi calon nasabah, setelah proses analisis momerandum pembiayaan sesuai dengan prosedur baru dapat diambil keputusan bahwa apakah calon nasabah tersebut layak dan dapat melakukan pembiayaan agribisnis di PT. BPRS AI-Wahsliyah Medan. Pencairan dana dilakukan bersamaan dengan hari akad dan akan cair setelah satu sampai tujuh hari setelah pengajuan pembiayaan. Tetapi pada praktek lapangan hanya satu sampai lima hari saja lebih cepat dari prosedur. Bagi nasabah yang sudah pernah melakukan pembiayaan PT. BPRS AI-Wahsliyah Medan atau ingin melanjutkan pembiayaan yang sebelumnya sudah lunas dapat menerima pencairan dana lebih cepat yaitu hanya dengan satu hari saja setelah proses pengajuan pembiayaan karena sudah terdapat data administrasi yang sudah tersimpan

paling hanya perlu pembaruan sebagian data saja.

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Chairul sebagai karyawan PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan mengatakan "Pencairan dana di PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan cepat paling lama hanya 7 hari saja menurut prosedur tapi bisa lebih cepat rata-rata hanya 5 hari sudah cair dan kalau nasabah yang sudah pernah melakukan pembiayaan dan ingin melanjutkan pembiayaan biasanya 1 hari saja cair".

Berdasarkan prosedur target yang dibuat PT. BPRS AlWahsliyah Medan pencairan dana cair selama tujuh hari setelah pengajuan pembiayaan agribisnis, sedangkan hasil penelitian hanya lima hari saja. Oleh karena itu, tahap pencairan dana di PT. BPRS AlWahsliyah Medan sudah bisa dikatakan baik karena lebih cepat dari perencanaan dan dapat memenuhi target yang sudah direncanakan. Hal tersebut dapat dikatakan sudah mencapai efektif jika dalam pencapaian target lebih cepat dari pada target perencanaan awal yang sudah ditetapkan.

Tahap pengembalian dana pembiayaan agribisnis

Pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan jangka waktu pengembalian dana pembiayaan agribisnis ditentukan atas dasar kesepakatan antara dua belah pihak yaitu antara nasabah pembiayaan agribisnis dengan pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan. Jangka waktu angsuran diberikan sepenuhnya kepada nasabah, PT. BPRS AlWahsliyah Medan memberikan jangka waktu pilihan antara 6 bulansampai 60 bulan kemudian nasabah memilih jangka waktu angsuran sesuai kesanggupan nasabah tersebut.

Pada pembiayaan agribisnis, nasabah juga bisa melakukan cicilan pengembalian pembiayaan agribisnis hanya pada masa panen dengan jangka waktu pembayaran setiap masa panen tiba yaitu setiap tiga atau empat bulan sekali. Setiap tiga atau empat bulan sekali nasabah membagi pinjaman pokok, cicilan disesuaikan dengan kesanggupannya dan membayar bagi hasilnya sesuai akad apa yang digunakan nasabah tetapi bagi hasilnya tetap dibayar setiap bulannya hanya dana peminjaman awal pembiayaan agribisnisnya saja setiap masa panen atau nasabah juga boleh membayar cicilan peminjaman sekaligus baginhasilnya setiap bulannya. Dengan adanya sistem seperti ini dapat meringankan nasabah dalam pengembalian dana pembiayaan agribisnis ini, karena usaha bidang agribisnis ini usaha musiman yang tidak siap bulannya mendapatkan hasil panen. Jika nasabah terjadi kegagalan panen, para nasabah agribisnis dapat membayar cicilan dipanen berikutnya.

Dengan adanya pembiayaan agribisnis ini pihak PT. BPRS AlWahsliyah Medan melakukan mitigasi terhadap calon nasabah sebelumnya dengan melihat pengalaman calon nasabah di bidang agribisnis. Pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan menyetujui pembiayaan apabila pihak calon nasabah sebelumnya sudah pernah melakukan agribisnis dan memilih nasabah yang tidak hanya memiliki pendapatan disatu sektor. Dengan dilakukannya prosedur pembiayaan agribisnis yang sesuai yang telah ditentukan dan tepat serta pemilihan nasabah yang hati-hati, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi pembiayaan bermasalah dalam pengembalian dana bahkan sangat

sedikit terdapat pembiayaan yang bermasalah pada PT. BPRS AlWahsliyah Medan. Jadi dapat dikatakan bahwa sistem yang ada pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan sudah tepat.

Keuntungan Dan Resiko Dalam Pembiayaan Agribisnis Pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan

Strategi pemasaran pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, baik dengan sosialisasi, mengikuti pameran-pameran, mendatangi pengajian-pengajian serta media social.PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan memberikan peluang untuk membiayai pada sektor agribisnis, pembiayaan agribisnis tersebut bertujuan untuk membantu perekonomian para petani. Selain itu, keuntungan dengan melakukan pembiayaan agribisnis yaitu dari hasil produk agribisnis dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, dengan bantuan modal dari PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan para pelaku agribisnis dapat mengembangkan pertaniannya, meningkatkan keuntungan dan pendapatan dari hasil panen para pelaku agribisnis, memenuhi kebutuhan masyarakat, mengurangi pengangguran dan para petani dapat membuka lapangan pekerjaan.

Selain keuntungan yang didapat dari pembiayaan agribisnis, nasabah dan PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan juga merasakan adanya resiko dari agribisnis ini, sebagai berikut:

Sektor agribisnis merupakan usaha beresiko

Karena sektor agribisnis sangat berpengaruh terhadap cuaca dan iklim, sehingga para petani sering mengalami gagal panen. Untuk mengatasi resiko tersebut, pihak PT.

BPRS Al-Wahsliyah Medan mempunyai strategi sosialisasi kepada nasabah yang dilakukan pada awal pemberian modal usaha, yaitu dengan menambah menanam tanaman lain pada daerah pinggiran sawah yang dapat hidup di musim penghujan. Sehingga dapat meminimalisir kerugian pada saat terjadi gagal panen.

Membutuhkan waktu yang lama dalam masa panen

Pada bidang agribisnis, waktu merupakan salah satu masalah karena lamanya proses waktu produksi. Memerlukan waktu tiga sampai empat bulan mulai dari pembibitan hingga masa panen. Sehingga petani hanya memperoleh hasil hanya pada masa panen saja.

Membutuhkan biaya input yang besar

Agribisnis membutuhkan biaya input yang besar, hal ini dikarena mahalnnya harga lahan, bibit, pupuk, obat-obatan tanaman maupun upah tenaga kerja. Harga-harga input pertanian juga semakin mahal seiring perkembangan zaman. Sehingga sering kali masalah bagi para petani karena kurangnya pengadaan input dan kurangnya sarana produksi.

Semakin lama sedikitnya para pelaku agribisnis

Perkembangan zaman membuat kurangnya minat pada bidang agribisnis terutama usia muda. Para pelaku agribisnis dan tenaga kerja agribisnis umumnya berusia tua. Selain itu karena perkembangan zaman, semakin sedikitnya lahan pertanian, adanya pergantian lahan dari lahan pertanian menjadi lahan penduduk, tempat pariwisata dan pembangunan pabrik-pabrik.

Keterbatasan dalam hal modal

Semakin meningkatnya harga input pertanian setiap tahunnya, menyebabkan para pelaku agribisnis banyak mengalami kekurangan modal. Hal tersebut membuat para petani mengambil jalan pintas dengan menggunakan pupuk dan bibit yang kurang berkualitas dan membajak dengan cara manual sehingga proses panen yang lama dan kurang berkualitas.

Keterbatasan petani dalam pemenuhan persyaratan administrasi

Salah satu persyaratan administrasi untuk mengajukan pembiayaan agribisnis di PT. BPRS AI-Wahsliyah Medan yaitu sertifikat tanah. Karena banyak petani yang tidak memiliki sertifikat tanah, sehingga petani enggan mengajukan pembiayaan agribisnis.

Semakin sedikitnya lahan pertanian

Sekarang ini, banyaknya lahan pertanian yang tergantikan dengan lahan industri, pariwisata dan lahan pemukiman sehingga para petani memiliki lahan yang sempit sehingga juga memperoleh panen yang sedikit.

Lambatnya dan sulitnya harga hasil produksi naik

Para petani sangat sulit menentukan harga panen produksi, hal tersebut dikarenakan adanya campur tangan pemerintah karena sebagian besar hasil panen petani adalah makanan pokok kebutuhan masyarakat. Para petani jarang mendapatkan keuntungan yang sesuai sehingga pendapatan petani sedikit dan sulit mengembalikan pembiayaan.

Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah dan Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Untuk PT. BPRS AI-Wahsliyah Medan

Distribusi pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS AI-Wahsliyah Medan dapat dikatakan sudah cukup efektif karena dapat dilihat melalui tabel 4.3 bahwa omset pendapatan nasabah agribisnis meningkat sesudah melakukan pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS AI-Wahsliyah Medan dari pada sebelum melakukan pembiayaan. Peningkatan omset nasabah hampir naik sebesar 60% hingga bahkan ada yang naik 100%. Hal tersebut karena didukung oleh PT. BPRS AI-Wahsliyah Medan yang memberikan pinjaman modal pembiayaan agribisnis sehingga para petani tidak kesulitan dan dapat mengembangkan pertaniannya serta adanya arahan dan sosialisasi dari bagi nasabah agribisnis PT. BPRS AI-Wahsliyah Medan karena adanya terdapat beberapa kendala pada sektor agribisnis, karena adanya arahan dan sosialisasi dari PT. BPRS AI-Wahsliyah Medan, sehingga para nasabah agribisnis dapat meningkatkan proses hasil panen produksi dan meningkatkan pendapatan para petani serta para nasabah agribisnis dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

Pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS AI-Wahsliyah Medan sudah dapat dikatakan mencapai efektivitas terhadap hasil pertanian nasabah selain mampu mengembangkan pertanian nasabah agribisnis, meningkatkan omset pendapatan nasabah agribisnis, juga mampu mengurangi pengangguran di Kabupaten Serdang Bedagai karena dapat membuka lapangan pekerjaan untuk bagi para pekerja pertanian di daerah tersebut, mampu mengembangkan usaha pertanian dengan menggunakan pembiayaan agribisnis dari PT. BPRS AI-Wahsliyah Medan, hal tersebut

menunjukkan adanya dampak hubungan yang positif dan signifikan antara pembiayaan yang diberikan PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan terhadap output pertanian yang dihasilkan para nasabah agribisnis PT. BPRS AlWahsliyah Medan.

Pembiayaan agribisnis yang diberikan oleh PT. BPRS AlWahsliyah Medan dinilai sudah dapat dikatakan mencapai efektivitas karena sudah memperoleh tujuan yang seperti diinginkan, direncanakan dan ditargetkan sebelumnya. PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan juga dapat memperoleh keuntungan dari pembagian bagi hasil pembiayaan nasabah agribisnis sehingga PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dapat membiayai biaya operasional perusahaannya dari bagi hasil tersebut. Selain itu, dari pembiayaan agribisnis yang dilakukan antara pihak PT. BPRS AlWahsliyah Medan dengan nasabah terjalin silaturahmi dan kerjasama yang baik dan memuaskan antara pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dengan nasabah, juga berperan dalam meningkatkan taraf hidup nasabahnya dan mensejahterakan para pegawai pada PT. BPRS AlWahsliyah Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat dari penelitian skripsi ini, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Prosedur Pembiayaan Agribisnis Mulai Dari Pengajuan Pembiayaan Agribisnis, Pencairan Dana Hingga Pengembalian Pembiayaan Agribisnis Pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan. Dalam prosedur pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS AlWahsliyah Medan terdapat tahapan yaitu:

- a. Pemenuhan persyaratan administratif

Persyaratan administratif melengkapi berkas-berkas yang dibutuhkan, yaitu foto copy KTP, foto copy kartu keluarga, foto copy surat nikah (jika sudah menikah), foto copy NPWP, foto copy BPKB kendaraan, foto copy buku tabungan dengan rekening koran 3 bulan terakhir, surat tanah sebagai jaminan serta surat permohonan untuk melakukan pembiayaan agribisnis.

- b. Proses pencairan dana.

Setelah syarat berkas terpenuhi, pihak marketing PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan melakukan survey lapangan dan melakukan analisis kelayakan baru dapat diambil apakah calon nasabah tersebut dapat diambil keputusan untuk dapat melakukan pembiayaan atau tidak, jika syarat terpenuhi pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dengan nasabah melakukan akad perjanjian, baru kemudian pencairan dana dilakukan selama satu sampai tujuh hari menurut prosedur.

- c. Pengembalian pembiayaan agribisnis.

Tahap terakhir yaitu nasabah melakukan kewajibannya dengan melunasi pembiayaannya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakatkan antara nasabah dengan pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan.

Dari hasil penelitian bahwa prosedur pembiayaan agribisnis yang dibuat dan dijalankan oleh PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan sudah sesuai dan berjalan dengan baik. Pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan juga telah menerapkan sistem analisis kelayakan atas peminjaman pembiayaan agribisnis juga sudah tepat dengan melakukan survey lapangan terdahulu sebelum memberikan pinjaman kepada calon

nasabah. Setiap kegiatan operasional suatu perusahaan harus memiliki analisis kelayakan yang tepat untuk meminimalisir penundaan pembayaran nantinya seperti yang dilakukan oleh PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan.

2. Keuntungan Dan Resiko Dalam Pembiayaan Agribisnis Pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan

Dalam penyaluran pembiayaan agribisnis yang dilakukan oleh PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan karena adanya keuntungan yang diperoleh oleh nasabah dan keuntungan yang diperoleh pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan itu sendiri. Keuntungan untuk nasabah yaitu dapat mengembangkan usaha pertaniannya, meningkatkan hasil dari produksi pertanian, meningkatkan pendapatan para nasabah agribisnis, mengurangi pengangguran, membuka lapangan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Dengan pembiayaan agribisnis ini juga PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan memperoleh dari pembagian bagi hasil dari pembiayaan agribisnis sehingga PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dan mensejahterakan para pegawainya. Selain keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan agribisnis ini, terdapat juga resiko yang diperoleh nasabah dan pihak PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan, antara lain: kegagalan panen yang menyebabkan pengembalian dana sulit dilakukan nasabah, nasabah memerlukan waktu yang lama memperoleh hasil pertanian setiap tiga sampai empat bulan sekali, biaya input yang besar, petani sering kekurangan modal, semakin lama sedikitnya peminat pada sektor agribisnis, keterbatasan petani dalam pemenuhan persyaratan

administratif dan semakin sedikitnya lahan pertanian serta lambatnya dan sulitnya harga hasil produksi naik. Dalam suatu kegiatan perusahaan tidak terlepas dari keuntungan dan resiko yang diperoleh, PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan harus mempunyai strategi yang lebih bagus dan tepat untuk meminimalisir resiko-resiko tersebut.

3. Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Nasabah dan Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Untuk PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan

Pembiayaan agribisnis terhadap hasil pertanian nasabah pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dikatakan sudah mencapai efektivitasnya karena omset nasabah dapat jauh lebih meningkat sekitar 60% sampai 100% setelah melakukan pembiayaan agribisnis di PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dari pada sebelum melakukan pembiayaan. Serta efektivitasnya bagi PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan yaitu PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan mampu meningkatkan pertumbuhan keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil pembiayaan agribisnis ini sehingga PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan dapat membiayai kegiatan operasionalnya. Dalam pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan menggunakan produk pembiayaan modal kerja dan investasi dengan akad murabahah, mudharabah atau musyarakah tergantung kebutuhan yang diperlukan nasabah agribisnis untuk memberikan kebutuhan modal usaha pertanian dan pengembangan pertanian. Namun, jumlah nasabah pembiayaan agribisnis pada PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan masih berjumlah sedikit saat ini hanya tersisa 38 orang.

DAFTAR PUTAKA

BUKU

- Affandi, Irfan. "Strategi Pengembangan Pembiayaan Agribisnis Pada Koperasi Simpan Pinjam Pola Syariah Di Lampung Tengah". *Jurnal Pertanian*. Lampung.No.1. Volume 3. 2018.
- Amalia, Mufida. *Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Bagi UMKM*, Jakarta: PT. Prehallindo. 2014.
- Antonio, Muhammad Safi'i. *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*, Yogyakarta: BPEE, 2015.
- Hidayatullah, Syarif. "Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Dalam Pemberdayaan Petani Di Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk)". *Jurnal Ekonomi*. Jakarta. No.1. Volume 4. 2011.
- Kadir, Statiska Penerapan, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kementerian Pertanian Indonesia. 2019. "Perkembangan Pertanian Dan Ekspor Perkebunan Tumbuh Di Atas 4 Persen". www.pertanian.go.id/home. (Diakses 5 Februari 2018).
- M, Ridwan. *Manajemen Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, Yogyakarta: UII Press. 2014.
- Maryati, Sri. "Peran BPRS Dalam Mengembangkan UMKM Dan Agribisnis Pedesaan Di Sumatera Barat". *Jurnal Ekonomi*. Padang. No.1. Volume 3. 2015.
- Nasution, Azzahra. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Rianto, Nur. *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Rivai, Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- S, Burhanudin. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Balai Pustaka. 2010.
- Sari, Maya. 2006. "Cara Meningkatkan Hasil Pertanian". <https://dosenbiologi.com/pertanian/carameningkatkan-hasil-pertanian>. (Diakses 15 April 2020).
- Sarifudin, Mohamad. "Analisis Efektivitas Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Nasabah BPRS Metro Madani Kota Metro". *Jurnal Ekonomi Syariah*. Lampung.No. 1.Vol. 3. 2017.
- Soekartawi. *Agribisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yogyakarta: Ekonisia, 2008.
- Sudarwan, Dani. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Sumitro, Warkum. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syafar, Muhammad. "Analisis Efektivitas Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Nasabah BPRS Metro Madani Kota Metro". *Jurnal Ekonomi Syariah*. Bogor. No.2. Volume 4. 2016.
- Syamsi, Ibnu. *Pokok-Pokok Organisasi Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo. 2016.
- Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Bank Pembiayaan Rakyat.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang No.19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
- Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Lembaga Keuangan Syariah.
- Wahyuni, Henny et.al. "Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usaha Tani Padi Di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis". *Jurnal Pertanian*. Sumatera Utara. No. 1.Volume 3. 2019.
- Widodo. *Metodologi Penelitian*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.

JURNAL

- ALAMSYAH, K. S. PERCERAIAN AKIBAT KETIDAKHARMONISAN DALAM RUMAH TANGGA KARENA SUAMI MENDERITA KELAINAN SEKSUAL.

- Butar-Butar, A. J. R. (2020). Esai-Esai Astronomi Islam. KUMPULAN BUKU DOSEN.
- Butar-Butar, A. J. R. (2017). Mengenal Karya-Karya Ilmu Falak Nusantara; Transmisi, Anotasi, Biografi. LKIS PELANGI AKSARA.
- Butar-Butar, A. J. R. (2017). Khazanah Peradaban Islam di Bidang Turats Manuskrip (Telaah Karakteristik, Konstruksi dan Problem Penelitian Naskah-naskah Astronomi). Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan, 1(1).
- Butar-Butar, A. J. R., & Setiawan, H. R. (2018). Pengakurasian Arah Kiblat Di Lingkungan Cabang Muhammadiyah Medan Denai. Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan, 4(1).
- Butar-Butar, A. J. R., & Raisal, A. Y. ASTRONOMI ISLAM.
- Pinem, R. K. B. (2020). DONOR ANGGOTA TUBUH (TRANSPLANTASI) MENURUT HUKUM ISLAM (Upaya Mengidentifikasi Masalah dan Mencari Dalil-Dalilnya). DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum, 5(1), 67-78.
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, pp. 187-193).
- Pinem, R. (2019). Hak-Hak Perempuan terhadap Harta Dalam Suku Karo (Memaknai Simbol dalam Rangka Perubahan Hukum di Masyarakat). DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum, 4(1), 16-27.
- Pinem, R. K. B. (2019). Metode Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 11(2), 373-395.
- Pohan, S. (2017). Peranan Penggunaan Agunan Di Bank Islam Hubungannya Dengan Sistem Operasional Perbankan Syariah Di Medan. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 8(2), 120-146.
- Pohan, S. (2018). Pelatihan Fardhu Kifayah dan Pelatihan Khatib Jumat Pada Warga Muhammadiyah Cabang Medan Denai di Kota Medan. JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2).
- Pohan, S., & Sirait, F. Y. (2021, February). THE STRATEGY OF PRINCIPAL IN THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, pp. 242-248).
- Pohan, S., & Lubis, F. (2019). METODE ASII SEBAGAI PEMBINAAN JAMAAH MANIS DI PRM SEROJA CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN DENAI. IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 1(2), 203-2014.
- Pohan, S., & Sirait, F. Y. (2020, February). Analysis Management Of Mosque Taqwa Contribution In Assisting Revenue Jamaah To Members Muhammadiyah In Medan. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, pp. 740-745).